

**RELEVANSI *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI
SEKOLAH DASAR**

**¹MOH. ANANG ABIDIN, ²FERI KUSWANTO, ³WACHYUDI ACHMAD,⁴ARIS
KUSWANTO**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama
Sidoarjo

Email: anangabidin.pgmi@unusida.ac.id, ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id,
wachyudiachmad.pgmi@unusida.ac.id, ariskuswanto.pgmi@unusida.ac.id

Abstrak:

Relevansi deep learning dalam pembelajaran IPS semakin kuat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, sifatnya menganalisa dan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pendekatan Deep Learning ini sejalan dengan tujuan IPS, karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum, serta kebutuhan keterampilan abad ke-21. Deep learning membantu peserta didik memahami konsep IPS secara mendalam dan bermakna.

Kata Kunci: *Relevansi, Deep Learning, Pembelajaran IPS*

Abstract:

The relevance of deep learning in social studies learning has grown stronger with the implementation of the Independent Curriculum. This curriculum emphasizes student-centered learning and the strengthening of 21st-century competencies. This research employed a qualitative approach, meaning the data obtained (in the form of words, images, and behavior) were not presented in numerical form but rather in qualitative form, analytical in nature and providing a narrative explanation of the situation under study. This deep learning approach aligns with the objectives of social studies, student characteristics, curriculum demands, and the need for 21st-century skills. Deep learning helps students understand social studies concepts in depth and meaningfully.

Keywords: *Relevance, Deep Learning, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai sosial, dan kemampuan berpikir peserta didik². Oleh karena itu, pembelajaran di Sekolah Dasar harus dirancang secara bermakna dan kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam pembentukan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun fungsi dari mata pelajaran IPS adalah menyiapkan peserta didik agar mampu memahami kehidupan sosial dan berperan aktif sebagai warga masyarakat.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada praktiknya masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan fakta dan konsep, sehingga kurang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi IPS bersifat dangkal dan mudah dilupakan. Kondisi ini menyebabkan tujuan pembelajaran IPS, seperti pengembangan kesadaran sosial dan nilai kewarganegaraan, belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Inovasi yang dimaksud harus mampu mendorong peserta didik belajar secara aktif dan mendalam.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan diatas adalah dengan adanya *deep learning*. *Deep learning* dalam konteks pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep dan keterkaitan antar materi, serta kemampuan yang menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh.

² Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Meskipun demikian, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam, keterbatasan waktu, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan strategi *deep learning*. Selain itu, diperlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Tantangan-tantangan tersebut perlu dikaji agar implementasi *deep learning* dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pembahasan difokuskan pada konsep *deep learning* dan relevansinya dengan karakteristik peserta didik pada Kurikulum Merdeka, serta implikasinya dalam praktik pembelajaran IPS. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat berlangsung lebih bermakna dan berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik.

TELAAH PUSTAKA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang disajikan secara terpadu sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial.³ Oleh karena itu, IPS menuntut pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep IPS dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik Sekolah Dasar.

³ Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

B. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana proses berpikir masih bergantung pada pengalaman nyata dan konteks yang dapat diamati. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas langsung, pengamatan, dan diskusi sederhana. Pembelajaran abstrak yang tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata cenderung sulit dipahami. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.⁴ Pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam sangat dibutuhkan. *Deep learning* menjadi pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

C. Konsep Deep Learning dalam Pembelajaran

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta menerapkannya dalam berbagai konteks. *Deep learning* berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi. Berbeda dengan *surface learning* yang berorientasi pada hafalan, *deep learning* menuntut proses kognitif yang lebih kompleks⁵. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi jangka panjang. Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS.

D. Prinsip-Prinsip Deep Learning dalam Pembelajaran

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran didasarkan pada beberapa prinsip utama, antara lain pembelajaran bermakna, keterlibatan aktif peserta didik, keterkaitan antar konsep, dan refleksi. Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi materi secara mendalam melalui pertanyaan pemantik dan pemecahan masalah.⁶ Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Lingkungan belajar dirancang

⁴ Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga

⁵ Jubaedah, S. (2024). Utilizing Deep Learning to Detect and Analyze Student Learning Styles: Pemanfaatan Deep Learning Untuk Mendeteksi Dan Menganalisis Gaya Belajar Siswa. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(6), 635-646.

⁶ Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77.

untuk mendukung diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi. Proses refleksi menjadi bagian penting dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman. Prinsip-prinsip ini mendukung terciptanya pembelajaran IPS yang kontekstual.

E. Implementasi *Deep Learning* dalam Pembelajaran IPS

Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dapat menggunakan pendekatan berbasis masalah, proyek, atau studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik menganalisis fenomena sosial dan menarik kesimpulan. Diskusi kelompok dan kerja sama menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

F. Dampak *Deep Learning* terhadap Hasil Belajar IPS

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pemahaman konseptual peserta didik menjadi lebih kuat dan tahan lama. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial mengalami peningkatan. *Deep learning* juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap sosial dan karakter peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Dengan demikian, *deep learning* mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS secara holistik.

G. Keterkaitan *Deep Learning* dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan kompetensi abad ke-21. *Deep learning* sejalan dengan prinsip tersebut karena mendorong *critical thinking*, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam pembelajaran IPS, *deep learning* mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui internalisasi nilai-nilai sosial dan kebangsaan. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, *deep learning*

menjadi pendekatan yang strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Integrasi ini memperkuat kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dengan fokus pada analisis konseptual dan prosedural penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Kajian pustaka dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan proses *deep learning* dalam konteks pembelajaran IPS. Kajian pustaka dipilih karena sesuai untuk menelaah perkembangan teori dan praktik pembelajaran secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menekankan sintesis konseptual dari pengukuran kuantitatif hasil belajar.

PEMBAHASAN

Relevansi *Deep Learning* Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

A. Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar mampu memahami realitas kehidupan bermasyarakat. IPS tidak hanya menekankan penguasaan fakta dan konsep, tetapi juga pembentukan nilai, moral, dan karakter kewarganegaraan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dirancang secara kontekstual dan bermakna agar peserta didik mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Pembelajaran yang bersifat hafalan cenderung kurang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam dan reflektif. Dalam konteks ini, konsep *deep learning* menjadi sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

B. Konsep *Deep Learning* dalam Pembelajaran

Deep learning dalam pendidikan dimaknai sebagai proses belajar yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep, bukan sekadar mengingat informasi.

Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. *Deep learning* berakar pada teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran IPS, deep learning memungkinkan siswa memahami fenomena sosial secara komprehensif dan bermakna. Peserta didik diajak untuk mengeksplorasi sebab-akibat, nilai, dan dampak suatu peristiwa sosial. Dengan demikian, deep learning memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pembelajaran IPS.

C. Relevansi Deep Learning dengan Karakteristik Peserta Didik SD

Penerapan deep learning sangat relevan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila dikaitkan dengan pengalaman langsung dan lingkungan sekitar. *Deep learning* mendorong pembelajaran kontekstual melalui penggunaan contoh nyata, studi kasus sederhana, dan aktivitas eksploratif.⁷ Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diajak mengamati kehidupan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama. Dengan demikian, deep learning mendukung proses belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD.

D. Deep Learning dan Tuntutan Kurikulum serta Keterampilan Abad ke-21

Deep learning memiliki kesesuaian yang kuat dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bermakna, dan mendalam. Melalui deep learning, pembelajaran IPS dapat diarahkan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, gotong royong, dan berkebinekaan global. Selain itu, deep learning juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir

⁷ Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.

kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.⁸ Pembelajaran IPS menjadi sarana strategis untuk melatih keterampilan tersebut melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah sosial. Oleh karena itu, deep learning relevan secara konseptual dan praktis dalam implementasi kurikulum.

Pendekatan deep learning dalam IPS juga mendorong integrasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara utuh. Peserta didik tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting untuk membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara sejak dini. Pembelajaran IPS yang mendalam akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial secara lebih bermakna. Dengan demikian, deep learning berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Relevansi ini semakin menguatkan pentingnya penerapan deep learning dalam pembelajaran IPS.

E. Implementasi dan Tantangan *Deep Learning* dalam Pembelajaran IPS

Dalam praktiknya, deep learning dalam pembelajaran IPS dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan inkuiri. Strategi tersebut mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa secara mendalam. Melalui strategi ini, pembelajaran IPS menjadi lebih hidup dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menggunakannya untuk memahami masalah sosial. Hal ini menunjukkan relevansi deep learning dalam praktik pembelajaran di kelas.

Meskipun demikian, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi kesiapan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa. Guru dituntut

⁸ Engelina Nababan, Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika 1-2
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis>

memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk merancang pembelajaran mendalam. Selain itu, diperlukan dukungan sarana dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, melalui pelatihan guru dan perencanaan pembelajaran yang baik, tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, *deep learning* tetap dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *deep learning* memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan IPS, karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum, serta kebutuhan keterampilan abad ke-21. *Deep learning* membantu peserta didik memahami konsep IPS secara mendalam dan bermakna. Selain itu, pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, *deep learning* layak dijadikan pendekatan utama dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Relevansi ini menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam.

Daftar Pustaka

- Engelina Nababan, Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika 1-2 <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis>
- Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.
- Jubaedah, S. (2024). Utilizing Deep Learning to Detect and Analyze Student Learning Styles: Pemanfaatan Deep Learning Untuk Mendeteksi Dan Menganalisis Gaya Belajar Siswa. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(6), 635-646.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69–77.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara